

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merujuk pada kondisi gigi serta berbagai elemen terkait di dalam rongga mulut. Menurut Permenkes nomor 89 tahun 2015, kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam kesehatan secara keseluruhan, termasuk dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015 : 89) Gigi yang sehat bukan hanya berperan dalam fungsi mastikasi dan estetika, tetapi juga berkontribusi terhadap kesehatan umum serta kualitas hidup seseorang.

Kebiasaan buruk merupakan pola perilaku yang berulang dan umumnya mengiringi perkembangan individu. Perilaku ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan serta situasi di mana individu berada. Apabila seseorang dihadapkan pada kondisi yang tidak menyenangkan dan mencari kompensasi, kebiasaan tersebut dapat berkembang menjadi perilaku buruk (Utari, 2021:2). Kebiasaan buruk yang dilakukan berulang kali pada rongga mulut dapat mempengaruhi pola perkembangan struktur dentofasial, yang dikenal sebagai *oral bad habit* (Surya, 2022:1).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aves et al., di SD Katolik II ST Antonius Palu pada 137 anak, terdapat 21 anak (40,4%) memiliki kebiasaan menggigit kuku, 21 anak (40,4%) bernafas melalui mulut, 14 anak (27%) menggigit kuku, 10 anak (19,2%) menghisap bibir, dan empat anak (7,7%) mengisap ibu jari dengan total 52 anak (38%) yang memiliki oral habit (Septuaginta A eat al, 2023:2-3). Penelitian lain juga dilakukan oleh Trudee et al tahun 2020 di Trinidad dan Tobago pada 1004 anak usia 11-12 tahun, terdapat 81,3% anak memiliki kebiasaan menjulurkan lidah, 46,3% menggigit kuku dan 34,9% mengigit jari, 33,7% menggigit bibir, dan 1,4% menghisap bibir (Hoyte dan Bearn, 2020:2). Dari penelitian yang pernah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan buruk seperti mengigit kuku, menghisap jari, mejulurkan lidah dan

sebagainya cukup terjadi pada anak-anak pada masa perkembangan struktur wajah. Kebiasaan ini memiliki dampak negatif terkhusus dalam aspek kesehatan gigi dan mulut terutama gangguan perkembangan gigi dan rahang.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Utari, 2021:1) menemukan bahwa 26 anak prevalensi menghisap ibu jari sebesar 30,7%, menggigit jari sebesar 11,5% menggigit kuku, bibir dan bruxim sebesar 7,7% dan bernafas lewat mulut sebesar 7,7%. Data ini menunjukkan bahwa *oral bad habit* cukup sering ditemukan pada anak-anak usia sekolah, termasuk kebiasaan menghisap ibu jari yang dapat berdampak langsung pada perkembangan gigi dan rahang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Gambaran kebiasaan Buruk (*Oral Bad Habit*) yang dapat Merusak Gigi pada Siswa/i Kelas III SDIT Insantama Bandar Lampung tahun 2025.”** SDIT Insantama Bandar Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah dasar Islam terpadu yang memiliki perhatian terhadap pembentukan karakter dan kebiasaan siswa sejak dini. Salah satunya kebiasaan menghisap ibu jari, menggigit kuku, menggigit bibir, bernafas melalui mulut dan bruxim yang perlunya dihindari untuk menjaga Kesehatan gigi. Adapun pemilihan siswa kelas III sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia ini (sekitar 8–9 tahun), anak sedang berada dalam masa peralihan gigi sulung ke gigi permanen dan proses tumbuh kembang orofasial yang masih aktif. Pada masa ini, anak juga sudah memiliki kebiasaan yang relatif menetap, sehingga penting untuk mengidentifikasi sedini mungkin adanya kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi dan rahang. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kebiasaan buruk (*oral bad habit*) yang berisiko merusak gigi pada siswa.

B. Rumusan Masalah

gambaran kebiasaan buruk (*oral bad habit*) yang dapat merusak gigi pada siswa/i kelas III SDIT Insantama Bandar Lampung tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Mengetahui gambaran kebiasaan buruk yang dapat merusak gigi pada siswa/I kelas III SDIT Insantama Bandar Lampung tahun 2025

2. Tujuan Khusus.

- a. Mengetahui gambaran kebiasaan buruk (*oral bad habit*) menghisap jari pada siswa/I kelas III SDIT insantama Bandar Lampung tahun 2025.
- b. Mengetahui gambaran kebiasaan buruk (*oral bad habit*) menggigit kuku pada siswa/I kelas III SDIT insantama Bandar Lampung tahun 2025.
- c. Mengetahui gambaran kebiasaan buruk (*oral bad habit*) bernafas melalui mulut pada siswa/I kelas III SDIT insantama Bandar Lampung tahun 2025..
- d. Mengetahui gambaran kebiasaan buruk (*oral bad habit*) menggigit bibir pada siswa/I kelas III SDIT insantama Bandar Lampung tahun 2025.
- e. Mengetahui gambaran kebiasaan buruk (*oral bad habit*) bruxim pada siswa/I kelas III SDIT insantama Bandar Lampung tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti.

Untuk meningkatkan wawasan peneliti dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan serta syarat untuk menyelesaikan perkuliahan.

2. Bagi Responden.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa/i tentang kebiasaan buruk (*oral bad habit*) yang dapat merusak gigi. dengan mengetahui dampak negatif dari kebiasaan tersebut, responden diharapkan dapat mulai mengubah perilaku untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi jika suatu saat dilakukan penelitian, serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi para

pembaca, dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan kuesioner aspek yang dibahas yaitu gambaran kebiasaan buruk yang dapat merusak gigi pada siswa/I kelas III SDIT Insantama Bandar Lampung tahun 2025.

Sasaran dalam penelitian ini adalah anak kelas III SDIT Insantama Bandar Lampung. Penelitian ini berlokasi di SDIT Insantama Bandar Lampung.